

BAB 1

PENGANTAR

1.1. Latar belakang

GBHN 1988 menyadari bahwa manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dan sekaligus tujuan pembangunan, maka perlu ditingkatkan kualitas manusia sebagai sumberdaya insani. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dapat melalui berbagai upaya. Salah satu upaya penting yaitu upaya peningkatan kesehatan anak dan ibu. Kesehatan anak sebagai generasi penerus sangat tergantung pada kesejahteraan ibu. Apabila kesejahteraan ibu terjamin, maka sebagian besar kesehatan anak terjamin pula. Dalam usaha peningkatan kesehatan anak tidak lepas dari pengetahuan dan kesadaran ibu tentang POSYANDU.

Dalam pelita V hasil pembangunan kesehatan cukup menggembirakan. Usia harapan hidup rata-rata sudah 62,7 th, Angka kematian bayi 58 per 1000, Angka kematian ibu 425 per 100,000, kekurangan energi protein masih ada pada 40% balita, gangguan kekurangan yodium masih sebesar 27,7% pada anak sekolah. Akibatnya besar terjadi kekurangan IQ pada 140 juta anak. Anemi masih terjadi pada 63,5% ibu hamil. Kekurangan vitamin A 0,3% . Keberhasilan ini tidak lepas dari keberadaan Posyandu. Walaupun demikian masih ada Ibu-ibu terutama di pedesaan yang tidak mengerti apa itu Posyandu, apa kegunaannya, apa yang dilakukan di Posyandu.

Posyandu merupakan pos-pos pelayanan terpadu yang dikendalikan oleh

Pada kegiatan itu ada 5 program kesehatan dasar yang dilaksanakan yaitu KB, KIA, Gizi, Imunisasi dan penanggulangan diare. Sasarannya yaitu ibu hamil, bayi, balita. Kelima program itu berhubungan erat dengan peningkatan kesehatan anak.

1.2 . Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengenal dan berperan serta dalam Posyandu. Selain itu untuk mengetahui hubungan frekuensi kunjungan ibu ke Posyandu.

1.3 . Manfaat Penelitian

- 1.3.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pentingnya Posyandu dalam peningkatan kesehatan anak.
- 1.3.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ibu bahwa dengan rutusnya mengunjungi Posyandu dapat dicapai kesehatan anak yang baik.
- 1.3.3 Sebagai masukan pada lembaga terkait yang memiliki program kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

1.4 . Perumusan masalah

Pada masa sekarang dimana dunia semakin canggih, banyak ibu-ibu yang sibuk bekerja di luar rumah. Mereka yang punya anak khususnya bayi dan balita

keluarga. Dengan kesibukan mereka sehingga lupa untuk membawa anaknya ke Posyandu. Masalah lain yang sering di jumpai dipedesaan yaitu mereka beranggapan bahwa pergi ke Posyandu untuk mendapatkan suntikan imunisasi malah menimbulkan penyakit pada anak mereka. Itu menjadi momok bagi mereka untuk ke Posyandu. Masalah-masalah yang sering timbul lainnya ada yang mengatakan : “Mengapa harus ke Posyandu, walau tidak ke Posyandu anak saya sehat kok. ” Hal itu semua timbul dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang Posyandu dan kesehatan anak serta rendahnya pendidikan orang tua. Dengan demikian faktor-faktor ini harus dihindarkan dari masyarakat Indonesia agar yang diharapkan untuk mempercepat turunya angka kematian Balita, Bayi, rendahnya angka kelahiran sehingga NKKBSpun cepat tercapai dan kemandirian masyarakat untuk mengelola kesehatannya sendiri terlaksana

1.5 . Tinjauan Pustaka

1.5.1. Posyandu

Pengertian Posyandu.

Posyandu adalah Pos-Pos pelayanan kesehatan terpadu yang pusat kegiatan oleh, dari, dan untuk masyarakat yang sekaligus dapat memperoleh pelayanan keluarga berencana dan kesehatan. Kecuali itu, Posyandu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Pelaksanaan Posyandu

Prosedur pelaksanaan pelayanan Posyandu menerapkan apa yang disebut 'Sistem Lima Meja' atau lima langkah dasar. Meja pertama, pendaftaran. Meja kedua, penimbangan balita. Meja ketiga, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS). Meja keempat, penyuluhan perorangan tentang kesehatan atau gizi. Dan meja kelima , pelayanan profesional. Dari sistem lima meja ini, ada kegiatan pokok yang dilakukan oleh Posyandu yaitu pertama, pemeliharaan kesehatan bayi dan balita. Pencegahan terhadap penyakit. Perbaikan gizi. Pengobatan penyakit, khususnya penanggulangan diare. Kedua, pemeliharaan kesehatan ibu hamil, menyusui, dan pasangan usia subur. Ini meliputi perbaikan gizi. Pencegahan terhadap penyakit.

Relevan konsistensi. Dan penyuluhan kesehatan

Sasaran Posyandu

Sasaran kegiatan Posyandu itu meliputi ibu hamil, bayi, balita.

Hubungan Posyandu dan Kesehatan anak

Pada kegiatan Posyandu ada lima program yang dilaksanakan yaitu KIA, KB, Gizi, Imunisasi, penanggulangan Diare .

KIA (Kesejahteraan Ibu dan Anak)

Kesejahteraan ibu dan anak mempunyai arti yang luas mencakup kesejahteraan fisik, mental, sosial. Kesejahteraan anak sebagai generasi penerus sangat bergantung pada kesejahteraan ibu, sejak anak dalam kandungan, setelah dilahirkan, kemudian tumbuh dan kembang menjadi dewasa, sampai ia mandiri membentuk rumah tangga. Apabila kesejahteraan ibu terjamin, maka sebagian besar kesejahteraan anak terjamin juga. Dengan terjaminnya kesejahteraan ibu dan anak, maka kesejahteraan bangsa dan negara di masa sekarang dan masa mendatang akan cerah.

Pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kesejahteraan ibu dan anak antara lain :

1. Pemeriksaan ibu hamil dan pelayanan persalinan.
2. Penimbangan bayi dan anak disertai konsultasi gizi.
3. Imunisasi bayi, anak, dan ibu hamil.
4. Peningkatan kesehatan lingkungan.

Mengatur jarak waktu antara satu kelahiran dan kelahiran berikutnya merupakan salah satu cara yang paling mantap untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kelahiran yang “terlalu banyak jumlahnya atau terlalu dekat jarak waktunya” atau kelahiran oleh ibu yang “terlalu tua atau terlalu muda usianya” merupakan penyebab utama kira-kira sepertiga dari seluruh kematian bayi.

Agar pengetahuan yang ada mengenai pengaturan jarak kelahiran dapat menyelamatkan jiwa dan meningkatkan kesehatan, maka pelayanan keluarga berencana harus tersedia bagi semua yang memerlukannya.

KB (Keluarga Berencana)

KB adalah daya upaya manusia untuk mengatur secara sengaja, kehamilan dalam keluarga, secara tidak melawan hukum dan moral Pancasila, demi untuk kesejahteraan keluarga.

Sebagian besar tempat pelayanan kesehatan menyediakan beberapa metode KB yang aman dan efektif. Setiap orang dapat memilih metode KB yang cocok untuk dirinya. Pasangan suami istri harus meminta nasehat kepada petugas dan kader kesehatan terlatih atau klinik KB terdekat tentang metode yang paling cocok bagi dirinya.

Dengan mengatur jarak antara dua kelahiran sekurangnyanya dua tahun dan mencegah kehamilan sebelum usia 20 dan setelah 35 tahun, kita membantu memastikan bahwa setiap bayi akan lahir sehat dan kuat.

GIZI

Masalah Gizi di Indonesia masih merupakan masalah yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang dan kurangnya pengetahuan tentang nilai Gizi dari makanan yang ada. Penyakit-penyakit karena kekurangan gizi di Indonesia terutama adalah defisiensi protein kalori, defisiensi vitamin A dan defisiensi Yodium. Kekurangan gizi mudah menimbulkan penyakit infeksi. Ini dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak.

Banyaknya orang tua tidak mampu memberi makan anak-anak mereka secara wajar karena kekeringan, kelaparan, peperangan dan kemiskinan. Hanya tindakan politik dan ekonomi, yang sering menyangkut pembaharuan sistem pemilikan tanah, dan investasi dalam peningkatan produksi pangan, yang dapat memecahkan masalah ini.

Tetapi sebagian besar orangtua di negara-negara berkembang menanam tanaman pangan cukup banyak atau menghasilkan uang cukup banyak, untuk dapat menyediakan makanan yang layak bagi anak-anak mereka –jika mereka mengetahui kebutuhan-kebutuhan khusus anak-anak usia muda dan jika mereka mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan pengetahuan itu.

Makanan keluarga sehari-hari perlu ditingkatkan nilai gizinya untuk memenuhi kebutuhan tenaga yang diperlukan anak yang sedang tumbuh. Ini berarti menambahkan sayuran yang telah dihauskan dan sedikit zat lemak atau minyak misalnya mentega, minyak pehati

minyak kacang, minyak kelapa, minyak jagung, minyak kacang tanah atau kacang tumbuk. Air susu ibu juga memperkaya makanan, dan perlu diteruskan, jika mungkin, sampai tahun kedua kehidupan anak.

Kenaikan berat badan anak yang teratur setiap bulan merupakan petunjuk paling dari kesehatan dan tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Yang penting adalah kenaikan berat badan anak itu, dan bukan membandingkan berat badannya dengan anak-anak sebayanya. Oleh karena itu, anak perlu ditimbang setiap bulan. Jika berat badan anak tidak bertambah dalam masa dua bulan berturut-turut, maka orangtua dan petugas kesehatan perlu mengambil tindakan.

Air susu ibu melindungi bayi dan menjamin pertumbuhannya dalam bulan-bulan pertama dari kehidupannya, imunisasi dalam tahun pertama kehidupan anak juga penting untuk melindungi anak terhadap penyakit-penyakit yang menyebabkan kekurangan gizi. Vitamin A terdapat pada air susu ibu, sayuran berwarna hijau tua, sayuran dan buah-buahan yang berwarna jingga atau kuning seperti wortel, pepaya dan mangga. Jika anak menderita diare atau campak, anak akan kehilangan Vitamin A dari tubuhnya. Ini dapat diganti dengan menyusui anak lebih sering dari biasanya, dan dengan memberi lebih banyak buah-buahan dan

IMUNISASI

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit berbahaya. Anak yang tidak di Imunisasai besar kemungkinannya menderita kekurangan gizi, cacat dan meninggal dunia. Imunisasi sangat penting. Semua anak harus mendapatkan imunisasi lengkap dalam tahun pertama kehidupannya. Imunisasi aman untuk diberikan kepada anak yang sedang sakit ringan dan setiap ibu hamil harus mendapat imunisasi lengkap terhadap tetanus.

Tanpa imunisasi, rata-rata satu sampai dua dari setiap seratus anak yang lahir akan meninggal karena campak. Satu sampai dua lainnya akan meninggal karena tetanus. Dan satu dari setiap duaratus anak akan lumpuh karena polio. Anak-anak dapat dilindungi terhadap penyakit-penyakit ini dengan imunisasi. Secara tidak langsung penurunan angka kesakitan diare. Tetapi walaupun pelayanan imunisasi tersedia, banyak bayi yang seharusnya diimunisasi tidak dibawa untuk mendapatkan imunisas lengkap. Oleh karena itu semua orangtua penting mengetahui mengapa, kapan, dimana, dan berapa kali anak mereka harus diberi imunisasi.

PENANGGULANGAN DIARE

Diare menyebabkan dehidrasi atau kekurangan cairan tubuh yang mengakibatkan kematian. Sebab sebab diare adalah kurangnya

kebersihan perorangan dan buruknya kesehatan lingkungan, antara lain kurang tersedianya air bersih dan pemanfaatan jamban.

Jadi setelah diare menyerang anak harus segera minuman tambahan untuk mengganti cairan yang hilang. Minuman yang sesuai yaitu ASI, Air tajin, bubur encer, sop, larutan garam gula. Larutan yang terbaik untuk anak-anak yang menderita diare adalah oralit yang bisa diperoleh di kader Posyandu, Puskesmas Pembantu, Puskesmas dan apotik atau toko. Diare dapat dicegah dengan cara sebagai berikut:

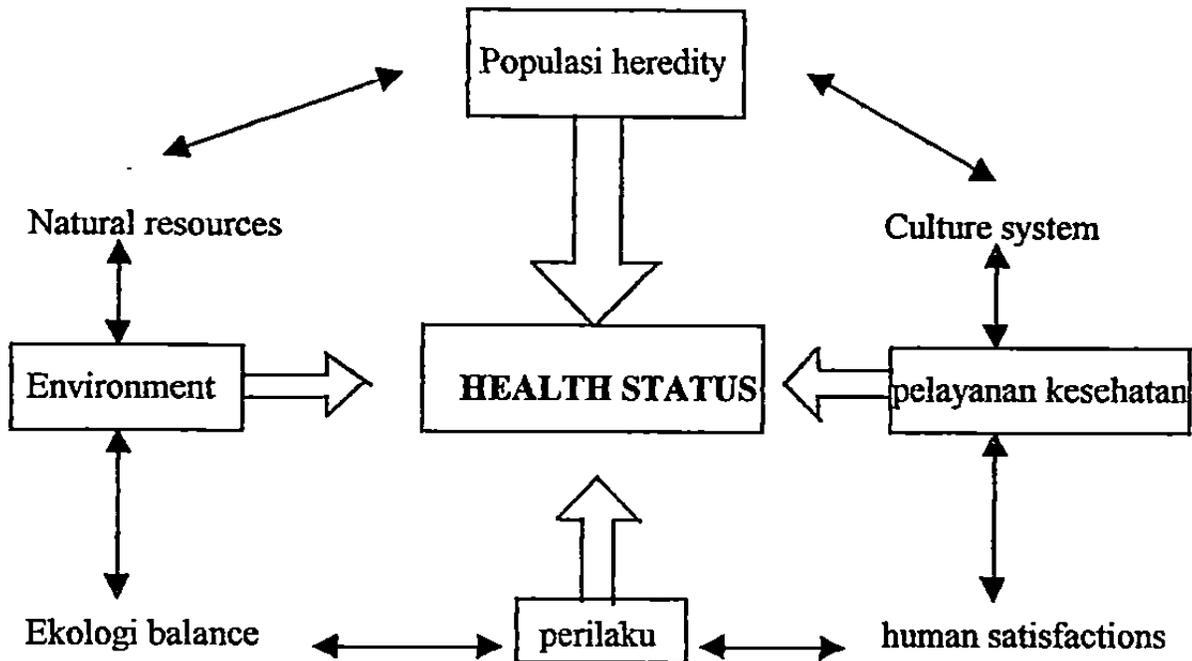
1. Memberi air susu ibu.
2. Memberi anak imunisasi campak.
3. Menggunakan jamban sehat.
4. Menjaga makanan dan air tetap bersih.
5. Mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan dan sebelum makan.

5.2. Status kesehatan

Blum (1974) menyatakan bahwa status kesehatan individu maupun masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku dan lingkungan. Faktor perilaku berpengaruh langsung terhadap status kesehatan individu dan masyarakat juga berpengaruh terhadap lingkungan, pelayanan kesehatan maupun keturunan. Selanjutnya faktor lingkungan terutama lingkungan buatan, pelayanan kesehatan dan

keturunan juga akan mempengaruhi status kesehatan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan maka status kesehatan yang dimaksud yaitu kesehatan anak yang rutin dibawa ke Posyandu. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi faktor keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku ibu dan lingkungan fisik maupun sosial.



Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan

1.5.3. Perilaku Kesehatan

Perilaku Kesehatan adalah perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh kaitannya dengan kesehatan (smet,1994). Sebagai upaya ibu menjaga kesehatan anak dengan rutinnya mengunjungi Posyandu merupakan suatu cara untuk mencapai suatu status kesehatan anak terutama melalui pendekatan promotif. Hal ini merupakan bentuk bentuk perilaku kesehatan

Perilaku kesehatan ibu dapat dirumuskan sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta keindahannya yang berhubungan dengan kesehatan (Sarwono,1993). Perilaku tersebut terutama sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (Health promotion behavior), misalnya makanan yang bergizi, rajin konsultasi kesehatan, dan sebagainya. Suatu tingkat kesejahteraan dalam kehidupan di tentukan dalam dua faktor yaitu faktor kesehatan dan non kesehatan sedangkan tingkat kesehatan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu perilaku dan faktor diluar perilaku seperti ekonomi keluarga, status sosial, dan sebagainya.

Ada banyak determinan perilaku dalam kesehatan antara lain menurut teori Green (1980). Dalam teori tersebut dikatakan bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat di pengaruhi dua faktor meliputi perilaku (behavior causes) dan faktor luar perilaku (non behavior causes). Sedangkan perilaku sendiri ditentukan oleh tiga faktor yaitu :

1. Faktor-faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap , kepercayaan, nilai-nilai, dan sebagainya
2. Faktor-faktor pendukung (enabling factors), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan misalnya rumah sakit, obat